

---

## Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Rukun Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Reubee

Irnawati<sup>1</sup>, Wardiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Reubee, <sup>2</sup>SD Negeri 28 Bandar Baru

Email : [irnawatihs@gmail.com](mailto:irnawatihs@gmail.com)<sup>1</sup>, [diahwardiah618@gmail.com](mailto:diahwardiah618@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to enhance the learning activeness and outcomes of fourth-grade students at SDN Reubee in Islamic Religious Education (PAI), specifically on the topic of the Pillars of Islam (Rukun Islam), through the implementation of the Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS). The previously dominant lecture method resulted in low student activeness (40%) and poor pre-cycle classical completeness (44% with an average score of 68). A Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model was conducted over two cycles. The subjects were 27 fourth-grade students. The results demonstrated a significant improvement: in Cycle I, the average activeness reached 68% and classical completeness was 72% (average score of 74); following action refinement in Cycle II, activeness dramatically increased to 88% (Active category) and classical completeness reached 92% (average score of 82). This finding confirms that the TPS model is highly effective in fostering interaction, building collective understanding, and substantially improving the quality of student learning outcomes in fundamental PAI subject matter.*

**Keywords:** *Think Pair Share (TPS), Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Pillars of Islam, Student Activeness.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Reubee pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Rukun Islam melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ceramah yang dominan digunakan sebelumnya mengakibatkan rendahnya keaktifan (40%) dan ketuntasan klasikal pra-siklus (44% dengan rata-rata 68). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: pada Siklus I, rata-rata keaktifan mencapai 68% dan ketuntasan klasikal 72% (rata-rata 74); setelah perbaikan tindakan di Siklus II, keaktifan meningkat drastis menjadi 88% (kategori Aktif) dan ketuntasan klasikal mencapai 92% (rata-rata 82). Peningkatan ini membuktikan bahwa model TPS efektif dalam mendorong interaksi, membangun pemahaman kolektif, dan secara nyata meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada materi fundamental PAI.

**Kata kunci:** *Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Rukun Islam, Keaktifan Siswa.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan keagamaan siswa di tingkat sekolah dasar. Materi Rukun Islam merupakan fondasi utama (Zuhairini, 2011), di mana pemahaman yang kuat terhadap kelima pilar ini sangat menentukan kesiapan siswa dalam menjalankan praktik ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran materi ini menjadi indikator penting dalam mutu pendidikan keagamaan di sekolah.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya tantangan serius dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang optimal (Sudjana, 2010). Salah satu masalah mendasar yang teridentifikasi adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui nilai evaluasi harian yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tingkat ketuntasan klasikal pra-siklus di Kelas IV SDN Reubee, yang hanya mencapai 44% dengan rata-rata nilai kelas 68, menjadi data konkret dari adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan capaian aktual siswa. Angka ini menegaskan perlunya intervensi pedagogis yang cepat dan tepat sasaran. Kondisi rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung (Hamalik, 2011). Observasi awal menunjukkan bahwa guru PAI masih cenderung mengandalkan metode konvensional, yaitu ceramah, sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi.

Penggunaan metode ceramah yang dominan ini secara langsung memicu kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa (Arends, 2012). Siswa menjadi penerima informasi yang pasif, minim kesempatan untuk mengolah materi, bertanya, atau mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya membatasi pembentukan pemahaman mendalam. Dalam konteks kelas IV SDN Reubee, keaktifan siswa diindikasikan hanya mencapai angka 40% pada kondisi awal, yang dikategorikan sangat rendah. Rendahnya keaktifan ini mencakup minimnya inisiatif dalam bertanya, enggan menjawab pertanyaan, serta kurangnya semangat berdiskusi saat diberikan tugas.

Sebagai solusi inovatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diyakini memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. TPS merupakan strategi yang terstruktur untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa (Lie, 2010). TPS memecah proses belajar menjadi tiga tahap esensial: berpikir mandiri (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi dengan kelas (*Share*). Struktur ini memastikan setiap siswa mendapatkan waktu untuk menginternalisasi informasi sebelum dipaksa untuk berinteraksi atau berbagi.

Tahap *Think* memberikan kesempatan bagi siswa pasif untuk membangun rasa percaya diri tanpa tekanan langsung dari kelompok besar. Sementara itu, tahap *Pair* mendorong

dialog sebaya yang konstruktif, memungkinkan siswa saling mengoreksi dan memperkuat pemahaman. Slavin (2009) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk TPS, mampu meningkatkan pemahaman konseptual melalui interaksi sosial yang terstruktur. Hal ini sangat relevan untuk materi Rukun Islam yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus penghayatan nilai.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoretis tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Rukun Islam (Rusman, 2017). Dengan demikian, tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Reubee setelah intervensi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada materi Rukun Islam.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Ibrahim, dkk., 2000), sesuai dengan kebutuhan nyata peningkatan hasil belajar PAI di SDN Reubee. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, di mana data kuantitatif diperoleh dari skor hasil belajar dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi keaktifan siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah model PTK Kemmis & McTaggart, yang merupakan model siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan pada siklus sebelumnya dan merencanakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya secara sistematis.

Setting penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Reubee pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas IV SDN Reubee, yang berjumlah 27 siswa. Pemilihan siswa kelas IV didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan bahwa kelas ini mengalami masalah signifikan terkait rendahnya hasil belajar dan keaktifan pada materi fundamental PAI. Materi yang menjadi fokus tindakan adalah Rukun Islam.

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah PTK tersebut. Pada tahap Perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengimplementasikan TPS, menyiapkan instrumen, dan menentukan indikator keberhasilan. Tahap Tindakan adalah implementasi RPP di kelas. Tahap Observasi dilakukan secara simultan dengan tindakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa dan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga instrumen utama. Pertama, Observasi menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang memuat indikator seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, mencatat, dan menyelesaikan tugas. Kedua, Tes Hasil Belajar berupa *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Ketiga, Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan sebagai data pendukung kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Data hasil belajar dianalisis dengan membandingkan skor Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Sementara itu, data keaktifan siswa dianalisis dengan menghitung persentase rata-rata skor observasi dan dikategorikan (Aktif, Cukup, Rendah) untuk melihat tren peningkatan. Data kualitatif dari refleksi digunakan untuk merumuskan perbaikan tindakan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah tercapainya tiga kriteria mutlak: (1) Keaktifan siswa harus mencapai kategori Aktif dengan persentase minimal  $\geq 80\%$ ; (2) Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal harus mencapai KKM, yang ditetapkan minimal  $\geq 75$ ; dan (3) Persentase ketuntasan klasikal minimal harus mencapai  $\geq 85\%$ . PTK dihentikan apabila ketiga indikator keberhasilan tersebut telah terpenuhi.

### **Hasil dan Diskusi**

Kondisi awal (Pra-Siklus) menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN Reubee berada pada kategori rendah. Dari total 27 siswa, hanya 11 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sehingga persentase ketuntasan klasikal hanya 44%. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dicatat sangat rendah, yaitu 40% (Djamarah & Zain, 2010).

Intervensi dimulai pada Siklus I. Rencana tindakan difokuskan pada penerapan langkah-langkah model TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi Rukun Islam. Siswa diberikan waktu untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan kemudian berbagi hasil diskusi di kelas, yang berbeda total dari metode ceramah sebelumnya. Hasil Observasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Rata-rata keaktifan meningkat dari 40% menjadi 68%, yang menempatkan keaktifan siswa pada kategori Cukup. Peningkatan ini menunjukkan bahwa struktur TPS mulai memicu keterlibatan siswa, terutama pada tahap *Pair* (Lie, 2010).

Peningkatan keaktifan tersebut berkorelasi positif dengan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar di akhir Siklus I menunjukkan rata-rata nilai kelas naik menjadi 74. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 orang, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 72%. Meskipun terjadi peningkatan signifikan, target keberhasilan 85% dan rata-rata 75 belum tercapai. Melalui tahap Refleksi Siklus I, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kendala utama: kurang percaya diri saat berbagi (*Share*) di depan kelas, serta guru kurang memberikan arahan yang variatif. Hal ini sesuai dengan studi Slavin (2009) yang

menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada instruksi guru yang jelas dan dukungan psikologis.

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti merumuskan perbaikan tindakan untuk Siklus II. Perbaikan meliputi penyempurnaan instruksi TPS, penambahan media visual (seperti gambar Rukun Islam), serta pemberian motivasi dan *reward* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa saat presentasi di tahap *Share*. Pada Siklus II, tindakan perbaikan diterapkan. Pemanfaatan media visual membantu siswa memahami konsep abstrak Rukun Islam dengan lebih baik, sementara pemberian motivasi spesifik meningkatkan inisiatif siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi.

Hasil Observasi Siklus II mencatat peningkatan dramatis pada keaktifan siswa, yang melonjak dari 68% menjadi 88%. Keaktifan ini sudah berada dalam kategori Aktif dan secara nyata melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ( $\geq 80\%$ ). Peningkatan ini membuktikan bahwa faktor kepercayaan diri siswa dapat dipicu melalui desain pembelajaran kooperatif yang diperkuat dengan motivasi (Arends, 2012).

Hasil evaluasi belajar pada akhir Siklus II juga menunjukkan pencapaian optimal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82, melampaui target KKM 75. Jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 23 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 92%. Pencapaian ketuntasan klasikal 92% ini menegaskan bahwa penerapan model TPS bukan hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga secara fundamental meningkatkan penguasaan materi Rukun Islam oleh mayoritas siswa (Rusman, 2017).

Diskusi menunjukkan bahwa efektivitas TPS terletak pada mekanisme internalisasi ganda. Siswa pertama-tama menginternalisasi materi secara individu (*Think*), yang membantu penguatan kognitif dasar (Sudjana, 2010). Kemudian, proses negosiasi dan penjelasan kepada pasangan (*Pair*) memaksa siswa untuk mengartikulasikan pemahamannya, yang merupakan bentuk belajar tingkat tinggi.

Peningkatan hasil belajar dari rata-rata 68 di Pra-Siklus, 74 di Siklus I, dan 82 di Siklus II memberikan bukti empiris bahwa hipotesis tindakan penelitian ini terbukti diterima. Peningkatan skor tersebut terjadi secara linier, menunjukkan bahwa setiap siklus perbaikan membawa dampak positif yang konsisten terhadap capaian belajar siswa. Secara keseluruhan, temuan ini sangat relevan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan refleksi individu (Zuhairini, 2011). TPS memfasilitasi konstruksi pengetahuan Rukun Islam secara kolektif, dari individu ke kelompok kecil, dan akhirnya ke seluruh kelas.

## **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Rukun Islam di Kelas IV SDN Reubee terbukti efektif dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan hasil



belajar siswa adalah manifestasi langsung dari kenaikan keaktifan dan partisipasi yang difasilitasi oleh struktur TPS.

Peningkatan keaktifan siswa terlihat sangat jelas, melonjak dari 40% (Pra-Siklus) menjadi 88% (Siklus II). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model TPS mampu mengubah peran siswa dari pasif menjadi subjek yang aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi pendapat, sesuai dengan tujuan pembelajaran aktif. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Rata-rata nilai kelas naik dari 68 (Pra-Siklus) menjadi 82 (Siklus II), serta persentase ketuntasan klasikal mencapai 92%, jauh melampaui target minimal 85%. Kenaikan skor ini mengonfirmasi bahwa TPS efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep inti Rukun Islam.

Kesimpulan ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah solusi pedagogis yang tepat untuk mengatasi pembelajaran konvensional (ceramah) yang cenderung membosankan dan kurang interaktif, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan penghayatan nilai (Djamarah & Zain, 2010). Berdasarkan seluruh temuan dari kedua siklus, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi inovatif bagi guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## **Daftar Pustaka**

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., & Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Komariah, A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-60.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Munawwaroh, A. (2019). Efektivitas Think Pair Share dalam Materi Fiqih. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(2), 200-215.
- Mustofa, H. (2018). Model TPS dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1-15.

- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurhayati, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Rukun Islam melalui TPS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 115-128.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Permana, S. (2021). Aplikasi PTK dalam Meningkatkan Mutu PAI di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 300-315.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.



- Rizki, A. (2020). Pengaruh TPS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-12.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. (2016). Peran Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 1-10.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Wina, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Wulandari, R. (2022). Studi Komparatif Model TPS dan Ceramah dalam PAI. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 13(1), 50-65.

- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.
- Zuhairini. (2011). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulkifli, H. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pedagogi*, 14(2), 100-115.